Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga

Ricky Ferrari Valentino¹, Andy Ardian²

STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2018

Disetujui Maret 2018

Dipublikasikan April 2018

Keywords:

Kecerdasan Emosional,
Prestasi Belajar

Abstrak

Tujuan pendidikan tidak terlepas akan tujuan akademiknya. Namun pada siswa kelas khusus olahraga prestasi akademik justru menjadi tersisihkan dibanding prestasi non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga di SMAN 1 Ciparay. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasi dengan menggunakan dua macam variabel yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan total sampling, maka dengan itu penelitian ini mengambil sampel satu kelas siswa kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Ciparay yaitu kelas XI - 11 dengan jumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan adalah Angket dan buku rapor siswa. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu uji kebermaknaan (signifikansi) koefisien korelasi. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar (0,369) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas khusus olahraga di SMAN 1 Ciparay.

Abstract

Educational goals can not be separated from academic goals. However, in special sports class students academic achievement actually becomes marginalized compared to non-academic achievements. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and student achievement in special sports classes at SMAN 1 Ciparay. This study is a correlation description study using two types of variables consisting of one independent variable, emotional intelligence and one dependent variable, namely learning achievement. This study uses total sampling, so with this study took a sample of one class of special sports class students in SMA Negeri 1 Ciparay, namely class XI - 11 with a total of 40 students. The instruments used were Questionnaire and student report cards. The method used to analyze the data is the significance test (significance) of the correlation coefficient. The results of the

analysis of the research data showed a correlation coefficient of (0.369) then H_a was accepted and H_o was rejected. The conclusion of this study is that there is a relationship between emotional intelligence and learning achievement in special sports class students at SMAN 1 Ciparay.

© 2017 Ricky Ferrari Valentino, Andy Ardian
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: ricky_alel@yahoo.co.id

ISSN 2442-9961 (cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya, pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat kualitatif juga merupakan hasil dari proses pendidikan, baik disadari maupun tidak disadari. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu yang secara alami sudah dimiliki, potensi yang ada pada individu tersebut apabila tidak dikembangkan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan hasilnya, untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal diantaranya: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan keterampilan. Individu juga makhluk yang ingin berinteraksi dengan lingkungannya dari objek sosial yang melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta perkembangan aspek individu dan aspek sosial.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No.20 Tahun 2003, (2008:7) disebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki seseorang yang secara alami sudah ada pada dirinya, potensi tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Tidak terkecuali potensi akademik dan non-akademik yang dimiliki setiap orang. Disamping potensi akademik yang pada dasarnya seluruh sekolah sudah pasti menunjang dan menjadi tujuan pokok, ada juga sekolah yang bahkan membuka kelas khusus bernama kelas Bakat Istimewa bidang olahraga. Kelas ini dibuka sebagai bentuk tindak lanjut pihak sekolah untuk menampung dan memdidik siswa yang berbakat dalam bidang olahraga. Tujuan dibukanya kelas olahraga ini agar siswa yang berbakat dalam bidang olahraga dapat berprestasi semaksimal mungkin tanpa mengesampingkan prestasi akademik. Kurikulum yang digunakan dalam kelas khusus olahraga sama dengan kurikulum yang digunakan di kelas reguler.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, organik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah

proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Di jaman moderen seperti sekarang ini, banyak orang dewasa yang lupa dengan emosi dan kepribadiannya. Hingga kini masih banyak orang yang memuja kecerdasan intelektual (IQ) dengan anggapan kemampuan logika semata. Banyak juga orang tua yang hanya melihat pada hasil prestasi yang diraih oleh anak, tanpa mengetahui usaha atau bagaimana proses anak mendapatkan prestasi tersebut. Orang tua merasa bangga melihat anaknya mempunyai nilai rapor yang bagus, menjadi juara kelas, dan anak tersebut dianggap lebih unggul dibandingkan dengan anak lainnya. Karena belum tentu hasil yang dicapai merupakan kemampuan dari anak tersebut.

Oleh karena kecerdasan intelektual menghasilkan prestasi belajar yang baik maka, banyak orang tua yang hanya tergantung pada memberikan perhatian terhadap kecerdasan intelektual saja. Akan tetapi selain dari kecerdasan intelektual yang berperan penting ada pula kecerdasan lain yang berperan penting dalam sebagian kehidupan manusia yaitu kecerdasan emosional (EQ). Sesuai dengan pernyataan

Goleman, (2005: 44) dalam (Chubba, 2007: 24) bahwa "IQ hanya berperan 20% dalam kesuksesan hidup seseorang, sedangkan selebihnya yang 80% adalah kecerdasan emosi, sosial, dan spiritualnya".

Meskipun ada orang-orang yang menyatakan bahwa IQ tidak dapat diubah oleh pengalaman atau pendidikan, tetapi kecerdasan emosional dapat sama ampuhnya dan terkadang mampu melebihi dari pada IQ jika orang tua berusaha mengajarkannya serta dapat dipelajari dan dikembangkan pada anak. Keterampilan dalam kecerdasan emosional (EQ) terdiri atas pengendalian diri, ketekunan dan semangat juga kemampuan memotivasi diri sendiri, dapat diajarkan kepada anak supaya anak memperoleh kesempatan yang baik dalam memanfaatkan potensi dalam diri mereka. Dalam proses belajar kedua intelegensi ini sangat penting, kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa ada partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Emosi menurut Goleman (2006:7) dalam (Salmawati, 2014: 5) pada dasarnya "Adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi". Setiap individu memiliki emosi. Emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi psikis lainnya seperti pemikiran, tanggapan, pengamatan, dan kehendak. Individu yang dapat mengelola emosinya dengan baik dikenal dengan satu istilah yang disebut kecerdasan emosional (EQ). Menurut Suharsono, (2005: 114) dalam (Chubba, D. 2007: 67) mengatakan bahwa "Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan proporsional, dan juga mampu mengendalikan diri dari nafsu yang liar, dikarenakan orang tersebut memiliki 'pengetahuan tentang diri', baik diri sendiri maupun orang lain".

Cooper dan Syawaf dalam (Tridhonanto, dkk, 2010 : 8) mengatakan bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang dimiliki serta mampu membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional juga merupakan gabungan dari semua kemampuan emosional untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligence yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence siswa.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas masalah tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun kecerdasan emosional (EQ) merupakan hal yang relatif baru dibandingkan (IQ), namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual dalam hal meraih prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu setelah mengikuti sebuah proses pembelajaran atau pengembangan mata pelajaran yang biasanya ditandai oleh nilai yang baik. Menurut Syah (2004) dalam (Firmansyah, 2010: 8) prestasi belajar adalah “Hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor”. Baik tidaknya prestasi belajar dapat dipengaruhi faktor – faktor dimana setiap orang memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Ada kalanya peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu dimana peserta didik tidak bisa belajar semestinya.

Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slamento (2003 : 54) kesulitan belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencapai tujuan Negara. Banyak upaya dari pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu dengan merubah kurikulum pendidikan sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Jika siswa dapat memahami tentang dirinya, maka akan dapat memilih tujuan yang tepat bagi dirinya karena keputusan tersebut akan menunjukkan jati diri siswa tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas, pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor dalam meraih prestasi belajar disekolah, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga”.

METODE

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini diperlukan pemilihan metode yang tepat sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Hal ini senada dengan Sugiono (2007 : 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasi. Menurut Siregar (2013:335) korelasi adalah :

Suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variable dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variable yang satu (variable bebas) terhadap variable lainnya (variable terikat).

Salah satu tujuan penelitian adalah menjelaskan tentang populasi, hendaknya seorang peneliti menentukan terlebih dahulu subyek atau populasi yang dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya. Menurut Sugiono (2007 : 80) menjelaskan “populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Morissan (2012:109) “Populasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan subjek, variable, konsep, atau fenomena.”. Populasinya yaitu kelas XI IPS yang berjumlah 105 orang siswa, pada penelitian ini mengambil satu kelas dari kelas khusus olahraga yaitu kelas XI-11 IPS di SMAN 1 Ciparay.

Sample merupakan sebagian individu yang menjadi objek penelitian yang dapat mewakili dari sebuah populasi untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:124) bahwa, “*total sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Ciparay tahun ajaran 2015. Dengan menggunakan metode total sampling maka dapat diambil satu kelas dari seluruh kelas khusus olahraga yang jumlahnya 40 siswa. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Ciparay.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:13) mengemukakan bahwa :

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir kailmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel yang lainnya.

Variabel adalah objek yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kecerdasan emosional

sebagai variabel (X) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa sebagai variabel (Y).

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan analisis hasil Tes EQ untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dan nilai rapor untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Desain dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Keterangan :

X : Kecerdasan Emosional

Y : Prestasi Belajar Siswa

Gambar 1. Desain Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penghitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Menggunakan

Aspek penilaian	Rata-rata	Simpangan baku	Variansi
Kecerdasan Emosional	129,12	12,36	152,93
Prestasi Belajar	78,63	1,078	1,163

Terdapat nilai rata-rata kecerdasan emosional sebesar (129,12) dan prestasi belajar (78,63). Sedangkan simpangan baku kecerdasan emosional sebesar (12,36) dan prestasi belajar (1,078). Untuk menguji data

tersebut, harus diuji dengan pendekatan uji t dan data berdistribusi Normal.

Tabel 2. Hasil Penghitungan Uji Normalitas

Aspek Penilaian	Lo Hitung	L-Tabel (0,05:40)	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional Prestasi Belajar	0,363	0,140	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, dapat dikemukakan dari kecerdasan emosional dan dari prestasi belajar (0,363). Selanjutnya dibandingkan dengan L tabel (0,05 : 40) sebesar (0,140). Berarti Lo hitung lebih besar dari pada L-Tabel, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa distribusi data tersebut adalah **Normal**.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji Homogenitas

Aspek	F-Hitung	F-Tabel	Hasil
Kecerdasan Emosional Prestasi Belajar	0,251	1,65	Homogen

Dari data tersebut dapat diketahui nilai F hitung (0,251) < F tabel (1,65) dengan besarnya $\alpha = 0,05$ dan dk (40 : 40), sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut adalah **HOMOGEN**.

Dari hasil penghitungan dan analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar (88,974) Selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 (39) = 1,684 Harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , dan t_{hitung} berada didalam daerah penerimaan hipotesis, jadi Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas khusus olahraga di SMAN 1 Ciparay.

Tabel 4. Hasil Penghitungan Uji Hipotesis

Aspek Penilaian	t-hitung	t table (39 : α 0,05)	Hasil
Kecerdasan Emosional	88,974	1,684	Signifikan
Prestasi Belajar			

Menggunakan

Uji Kebermaknaan (Signifikansi) koefisien korelasi (r)

Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir sebuah proses pembelajaran yang dibukukan dalam bentuk rapor dan berwujud nilai akhir dari mata pelajaran yang diikuti siswa. Lazimnya prestasi belajar mencakup keterampilan kognitif, psikomotor, dan afektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Dalyono (dalam T. Bakti Anggoro, 2009: 15-16), yaitu faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat). Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini mencoba meneliti satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya bagi siswa yaitu faktor *intelegensi* (kecerdasan). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan di SMAN 1 Ciparay. Berikut pembahasan mengenai pernyataan tersebut.

Dalam proses belajar siswa, *inteligensi* itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat

berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Hasil beberapa penelitian mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului *intelegensi rasional*. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja.

Secara umum banyak sekali manfaat yang kita peroleh dari berolahraga. Berolahraga secara teratur akan menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran tubuh. Aliran darah menjadi lancar sehingga proses pengangkutan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh menjadi lancar pula. Begitu pula halnya dengan suplai oksigen ke otak menjadi lebih cepat dan banyak sehingga membantu dalam meningkatkan konsentrasi dan kejernihan berpikir.

Bahkan Daniel Landers, seorang profesor pendidikan olahraga dari Arizona State University, menemukan manfaat lain olahraga untuk otak manusia. Menurut Daniel Landers, (dalam Jayawardana, 2010: 28-29) manfaat olahraga bagi otak ialah sebagai berikut :

- Meningkatkan kemampuan otak
- Membantu menunda proses penuaan
- Mengurangi stres
- Menaikkan daya tahan tubuh

e. Memperbaiki kepercayaan diri

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi sebesar (0,369) hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas khusus olahraga di SMAN 1 Ciparay.

Rendahnya peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes prestasi belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Selain itu, beberapa studi menegaskan terpisahnya kecerdasan emosional dari kecerdasan akademis, dan menemukan kecilnya hubungan atau tiadanya hubungan antara nilai tes prestasi akademis atau IQ dan perasaan sejahtera emosional seseorang, sebab orang yang mengalami amarah atau depresi yang hebat masih bisa merasa sejahtera bila mereka mempunyai kompensasi berupa saat-saat menyenangkan atau membahagiakan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa anak yang mendapatkan pendidikan emosi lebih mampu mengatasi

masalah-masalah yang terjadi disekitar mereka dan mampu memenuhi tuntutan akademis di sekolah.

Kecerdasan emosi itu sendiri tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam dokumen rapor, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya sehingga tidak ada sumbangan secara langsung terhadap peningkatan prestasi belajar. Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi berpeluang lebih besar mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Jadi seharusnya mereka yang masuk pada kelas khusus olahraga ini sudah seharusnya tidak menjadi permasalahan akan prestasi akademiknya karena mereka yang terlibat dalam dunia olahraga kecerdasannya bisa meningkat. Akan tetapi dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahkan dengan ditemukannya kecurangan-kecurangan dari berbagai pihak, maka kecerdasan emosional ini tidak sesuai dengan teori dan mengenai prestasi belajar yang didapat oleh siswa kelas khusus olahraga tersebut tidak sesuai dengan apa yang mereka kerjakan sebagaimana mestinya seperti kelas-kelas reguler yang lain yang mengharuskan mereka menempuh kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya dan dievaluasi prestasi belajarnya sesuai dengan apa yang ada pada kenyataannya di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya mendapatkan hasil sebagai berikut :

Korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar pada siswa kelas khusus olahraga SMAN 1 Ciparay menunjukkan “ada hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan prestasi belajar”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Revisi VI. PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Revisi VI. PT RINEKA CIPTA.
- Chubba, D. (2007). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Wachid Hasyim Surabaya*. S. Psi pada FP UIN Malang: tidak diterbitkan
- Damanik, R.P. (2016). “*Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga*”. (1), 33.
- Dartija, D. (2014). “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan*”. I, (1), 26-39
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa*. Jakarta : Depdiknas
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen. (2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Djoko Pekik. (2002). *Dasar Keplatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Firmansyah, I. (2010). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat*. S. Psi pada FP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : tidak diterbitkan
- Goleman Daniel. (2009). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawan, R dan Yaniawati, P (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Jayawardana. (2010). *Olahraga Lempar Cakram*. Bekasi : Adhi Aksara Abadi Aditama.
- Morissan, M.A. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Nurhasan. (2015). *Sistem Pembelajaran Modul Mata Kuliah Statistika (Inferensial) dan Penerapannya dalam Pendidikan Jasmani*.
- Nurhasan. (2011). *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan Jasmani dan Penerapannya*
- Purnamasari, A.D. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Sepak Bola Siswa S1 pada FKIP UL Bandar Lampung*; tidak diterbitkan
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Slamento. (2003). “*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*”. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : ALFABETA. cv
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. ALFABETA. cv.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung. ALFABETA. cv.

- Salmawati, F. (2014). *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo”*. Kelas VII SMP N 13 Yogyakarta. Skripsi pada FIK UNY Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Sangadah, N. (2008). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Reaksi Frustrasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen*. Skripsi pada FD UIN Yogyakarta: tidak diterbitkan
- T. Bakti Anggoro. (2009). *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa antara Kelas Umum dan Kelas Olahraga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada* Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Undang – undang Sistem Keolahragaan Nasional, (2008). *UU RI No. 3 Th 2005*. jakarta Sinar Grafika. <http://www.google.com>.